



## Letter of Acceptance

No. 003/JMP-FKIP/II/2024

**Yth. Mentari,**

Terima kasih telah mengirimkan artikel ilmiah untuk di terbitkan pada Jurnal Mutiara Pendidikan (JMP) dengan judul:

**“Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Peer Lessons* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 2 Sape”**

Berdasarkan hasil review, artikel tersebut dinyatakan **DITERIMA** untuk dipublikasikan di Jurnal Mutiara Pendidikan (JMP) Volume 4 Nomor 3 (2024).

Artikel tersebut akan dipublikasikan secara online dan dapat diakses pada *link* <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JMP/issue/archive>

Demikian informasi ini disampaikan, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Mataram, 14 Maret 2024

Pimpinan Redaksi  
Jurnal Pendidikan Mutiara (JMP)



Baik Nilawati Astini, M. Pd

## PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *PEER LESSONS* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SDN 2 SAPE

Mentari<sup>1\*</sup>, Hj. Nurhasanah<sup>1</sup>, Heri Hadi Saputra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

\*Corresponding Author: [Sangmentari1998@gmail.com](mailto:Sangmentari1998@gmail.com)

### Article History

Received : xx xx xxxx

Revised : xx xx xxxx

Accepted : xx xx xxxx

Published : xx xx xxxx

**Abstrak:** *Peer lesson* adalah sebuah strategi yang mengembangkan *Peer Teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar pada peserta didik sebagai anggota kelas. Berfikir kritis adalah manipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori. Ini sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berfikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah dengan menyertakan alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan-kesimpulan yang rasional. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh kemampuan berpikir keritis sisiwa pada strategi pelajaran tematik kelas v di Sekolah Dasar Negeri 2 Sape, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *Quasi Eksperimental Design Tipe Nonequivalent Control Group Design*. Pengambilan data melalui tes yang diberikan pada siswa sesudah dan sebelum diberikan materi dan Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan tes tulis. Uji normalitas dilakukan dengan perhitungan data berupa hasil pretest dan posttest, kemudia setelah data berdistribusi normal dilakukan uji homogenitas yang diperoleh dari hasil perhitungan data posttest, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji t menggunakan data posttest siswa. Berdasarkan hasil analisis data dari pengujian uji-t (t-tes) diperoleh thitung 2,460 sedangkan ttabel pada taraf signifikan 0,05 atau 5% adalah 2,014. Maka diperoleh thitung > ttabel yaitu  $2,460 > 2,014$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *Peer Lessons* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik.

**Kata kunci :** *Peer Lessons*, Berfikir kritis siswa.

## PENDAHULUAN

Ilmu merupakan sebuah bekal yang dapat menjadikan manusia untuk bisa memahami corak dan warna dari kehidupan yang telah diberikan. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha yang mampu meningkatkan mutu dari sumber daya manusia pada saat ini. Pendidikan itu tujuan utamanya adalah untuk menciptakan interaksi antara pendidik sebagai tenaga ajar atau guru dengan peserta didik sebagai siswa. Dengan demikian guru sangat berperan penting dalam mendidik siswa di sekolah, baik yang mengajar bidang studi yang bersangkutan (secara langsung) maupun yang tidak. Untuk memperoleh ilmu maka seseorang wajib menjalani suatu proses yang disebut dengan belajar. Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Belajar itu mempunyai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap. Dari pernyataan di atas tujuan tersebut saling berkaitan antara satu sama lain. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individu-individu anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak faham menjadi faham dan dari perilaku yang kurang baik menjadi baik. Proses pengajaran ditandai oleh adanya interaksi antara komponen-komponen pengajaran, sebab pengajaran merupakan suatu sistem yang saling berkaitan, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen itu sendiri meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau siswa, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran, evaluasi pengajaran.

Menurut Sardiman, A.M, (2021:20). Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktifitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Untuk menjadikan peserta didik aktif, maka guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul, salah satu permasalahan yang muncul tersebut di antaranya siswa selalu menjawab asal-asalan tanpa adanya pertimbangan dan kesimpulan yang akan dijelaskan dalam menjawab serta siswa menjawab tanpa memiliki alasan-alasan yang jelas. Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didiknya. Siswa kesulitan mencari alasan dan membuat keputusan sehingga siswa kesulitan dalam menyampaikan pendapat. Siswa kesulitan dalam memecahkan masalah dan kesulitan berfikir cara untuk menyelesaikan masalah sehingga siswa lebih memilih diam, dan siswa menjawab asal-asal sehingga menjadikan kelas kurang aktif. Berdasarkan pemaparan diatas, guru hendaknya menerapkan strategi kemampuan berfikir kritis siswa dengan memperhatikan faktor internalnya. Faktor internal dapat berupa kemampuan awal sehingga tujuan pembelajaran siswa tercapai. Saat saya melakukan wawancara kepada guru, guru juga menjelaskan bahwa dari 46 orang siswa kelas V SD tersebut, sebagian besar dari siswa tersebut memiliki gejala berfikir kritis rendah, ditandai dengan siswa kurang aktif, bahkan ada yang tidak aktif, kurang memahami pelajaran, kesulitan dalam membuat keputusan, kesulitan dalam mencari jawaban dan alasan atas soal serta menjawab asal-asalan. Dalam hal tersebut, perlu adanya penerapan yang harus diterapkan oleh guru kepada siswa dalam mempengaruhi berfikir kritis siswa, salah satunya dengan menerapkan strategi Pembelajaran Aktif *PeerLessons*.

Menurut Hasyam Zaini, (2000). Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, anak dengan pendidik dalam kamus bahasa indonesia dinyatakan bahwa strategi berarti akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan memimpin pasukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan belajar/mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Hisyam Zaini dkk, (2008:17) Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi atau prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa dalam memilih suatu strategi, hendaknya dipilih strategi yang dapat mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima pelajaran dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan pelajaran yang telahdiberikan. Salah satu bentuk pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menggunakan strategi *Peer Lessons*.

Menurut Zaroh, (2011:11). *Peer lesson* adalah sebuah strategi yang mengembangkan *Peer Teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar pada peserta didik sebagai anggota kelas. Pengertian *Peer Lessons* secara etimologis adalah belajar sesama teman. *Peer Lessons* merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kegiatan presentasi kelompok, Tanya jawab, penyampaian pendapat, serta pemecahan suatu permasalahan melalui diskusi dengan teman. Semua kegiatan

tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## METODE

Dalam penelitian ini bentuk desain eksperimen yang digunakan yaitu *Quasi eksperimental Design* yang dimana dalam desain eksperimen ini terdapat kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain *Quasi eksperimental Design* yang digunakan yaitu tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok kontrol dan eksperimen sedapat mungkin “sama” atau endekati ciri-ciri yang sama. Kelompok eksperimen ini diberikan suatu perlakuan atau kondisi tertentu, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Kedua kelompok tersebut akan diamati untuk melihat perbedaan atau perubahan pada kelompok eksperimen dengan membandingkan pada kelompok kontrol hasilnya nanti dibandingkan secara statistik.

Menurut Sugyono (2010:109) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Hal ini serupa dengan yang diisampaikan oleh Arikunto (2009:3) bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk mencari hubungan sebab-akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi dan menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu.

## Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data setiap variabel berdistribusi normal atau tidak, yang selanjutnya sebagai dasar untuk mengetahui data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik.

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro wilk* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika taraf signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%. Untuk mempermudah pengolahan data maka dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 25*.

### Uji Hormogenitas

Uji homogenitas dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat keadaan awal kedua kelompok sampel harus sama atau homogen. Oleh karena itu sebelum analisis varian digunakan untuk pengujian hipotesis, maka perlu digunakan pengujian homogenitas varian terlebih dahulu dengan menggunakan rumus uji F dengan rumus sebagai berikut. (Sugiyono, 2016:276) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti data homogen. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti data tidak homogeny. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data maka, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 25*. Selanjutnya untuk kesimpulan uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Jika nilai sig.  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi homogen

Jika nilai sig.  $\leq 0,05$  maka data berdistribusi tidak homogen

### Uji Hipotesis

Adapun analisis data yang digunakan adalah *uji t* yang merupakan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. *Uji t* bertujuan untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data tersebut sama atau berbeda. Dalam penelitian ini *uji t* yang digunakan adalah *uji t sample independent* yaitu prosedur *uji t* untuk

sampel bebas dengan membandingkan rata-rata dua kelompok kasus. Adapun kesimpulan dalam uji hipotesis *t sample independent* adalah sebagai berikut :

Jika nilai sig. 2 tailed  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jika nilai sig. 2 tailed  $\geq 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data maka, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 25*.

### Uji effect Size

*Uji Effect Size* yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan strategi *Peer Lessons* terhadap kemampuan berfikir siswa kelas V SDN 02 Sape, dan menggunakan perhitungan *Effect Size cohen s d*. *Uji Effect Size* merupakan perhitungan untuk mengetahui ukuran besarnya efek atau suatu pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain (Utami, 2018 :338). Adapun rumus untuk mencari *Effect size* menggunakan rumus *cohen s d*.

## HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *Quasi Eksperimental Design Tipe Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini melibatkan dua kelas di SDN 2 Sape.

### Tabel Hasil Obsevasi

Kelas	Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran/ kategori	
	Eksperimen	Pertemuan I
	Pertemuan II	100% (sangat baik)

Berdasarkan table 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama berada pada kategori baik dengan besaran persentase 87,5% dan pada pertemuan kedua berada pada kategori sangat baik dengan besaran persentase 100%.

### Uji Reabilitas

Selanjutnya untuk menguji reliabilitas butir soal secara keseluruhan dilakukan dengan tehnik belah dua (*Spil Half*) kiri- kanan yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* berbantuan program *SPSS Statistics 25*. Hasil analisis butir soal dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Reliability Statistics			
	Part 1	Value	.631
		N of items	10
	Part 2	Value	.414
		N of items	10
Total N of Items			20
Correlation Between Forms			.706
			.827
Spearman Brown Coefficient	Equal Length		.827
	Unequal Length		
Guttman Spil-Half Coefficient			.817

Dapat disimpulkan tabel 4.2 bahwa koefisien yang dihasilkan sebesar 0,817 dimana pada tabel kriteria reliabilitas, yaitu rentang nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.80 termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga instrument tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

### Hasil Pret-Test dan pos-Test Kemampuan berfikir

Kelompok	Metode	Jumlah Siswa	Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
Eksperimen	Berpikir Kritis	24	<i>Per-Test</i>	60	20	36,8
			<i>Post-Test</i>	90	50	67,92
Kontrol	<i>Peer Lessons</i>	23	<i>Per-Test</i>	60	20	38
			<i>Post-Test</i>	90	40	57,08

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini terlihat dari nilai tertinggi dan terendah eksperimen yaitu nilai tertinggi 60-90 sedangkan nilai terendah eksperimen yaitu 20-50 terlihat nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen yaitu sebesar 67,92 sedangkan nilai tertinggi dan terendah kelas kontrol yaitu nilai tertinggi 60-90 dan nilai terendah 20-40. Setelah diberikan perlakuan menggunakan strategi *Peer Lassosn* yang memiliki hasil yang baik dibandingkan dengan nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol sebesar 57,08 yang tidak diberikan perlakuan.

### Uji Normalitas

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		statistic	Df	sig
Tematik	Pre Test Kelas Eksperimen	920	24	059
	Pre Test Kelas Eksperimen	918	24	052
	Pre Test Kelas Kontrol	916	23	556

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa taraf signifikan untuk *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0,059 dan data *post-test* sebesar 0,052. Sedangkan untuk *pre-test* pada kelas kontrol sebesar 0,056 dan data *post-test* sebesar 0,085, dimana data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai alpha lebih besar dari 0,05 yaitu 0,059, 0,052, 0,056, 0,085 > 0,05.

### Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Berfikir	.004	1	45	.950
Kritis	.031	1	45	.860
	.031	1	43.968	.860
	.012	1	45	.912

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas yang telah dianalisis dengan menggunakan levene statistic, diketahui taraf signifikan post-test hasil kemampuan berfikir siswa sebesar 0,950 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelas tersebut memiliki varian yang homogen.

### Uji Hipotesis

Independent samples Test								
	Levenes's Test for Equality of Variances			df	Sig.(2tailed)	Std Error Difference	95% Confidence difference	
	F	Sig	T				Lower	upper
	Equal Variances assumed	0.04	9.50				2.450	45
Equal Variances not assumed			2.454	44.044	.018	8.351	1.494	5.209

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis yang telah dianalisis dapat diperoleh nilai sig. (2 tailed) < 0,05 yaitu 0,018 < 0,05 pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (df) = 24+23-2 = 45 sesuai

dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu sig. 2 tailed < 0,05 artinya Ha

diterima dan H0 ditolak. Dapat diperoleh *t*hitung dari tabel tersebut sebesar 2,460 dan untuk *t*tabel pada Microsoft Exel dengan memasukan rumus =TINV (5%;45), didapatkan sebesar 2,014. Dengan adanya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *t*hitung (2,460) > *t*tabel (2,014) artinya Ha diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *Peer Lessons* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik.

### Uji Effect size

Variabel	Hasil uji effect size	Kriteria
Berfikir Kritis	0,88	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas hasil uji *effect size* yang dihitung berdasarkan rumus dari *effect size cohen's d* dapat diketahui nilainya adalah sebesar 0,88. Jika dilihat dari kriteria berada pada kisaran nilai 0,8 yaitu tinggi maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *Peer Lessons* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa tergolong tinggi berdasarkan interpretasi nilai *effect size cohen's d*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *Peer Lessons* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN 02 Sape Tahun ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol karena penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *Quasi eksperimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. *Peer Lesson* adalah sebuah strategi yang mengembangkan Peer Teaching dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar pada peserta didik sebagai anggota kelas. *Peer Lesson* merupakan strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari active learning (pembelajaran aktif). Ini berarti strategi *peer lesson* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Berdasarkan data penelitian yang telah diuji, maka dapat diketahui bahwa peneliti berperan langsung menjadi guru. Siswa kelas V sebagai objek yang berjumlah 47 orang siswa yang diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson*. Sebelum dilakukan perlakuan diadakan *pret-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa akan materi yang diujikan. Dalam mengerjakan *pret-test* ini siswa pada umumnya hanya mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan seadanya. Setelah kemampuan *pret-test* diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson* pada kelas V. Hal ini terlihat dari nilai tertinggi dan terendah eksperimen yaitu nilai tertinggi 60-90 sedangkan nilai terendah eksperimen yaitu 20-50 terlihat nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen yaitu sebesar 67,92

sedangkan nilai tertinggi dan terendah kelas kontrol yaitu nilai tertinggi 60-90 dan nilai terendah 20-40. Setelah diberikan perlakuan menggunakan strategi *Peer Lesson* yang memiliki hasil yang baik dibandingkan dengan nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol sebesar 57,08 yang tidak diberikan perlakuan. Setelah dilakukan *pret-test* baru peneliti melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan. 1 kali pertemuan pada kelas V A dan 1 kali pertemuan pada kelas V B. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, siswa diberikan *post-test* untuk mengukur kemampuan berfikir. Rata-rata *post-test* di kelas V A adalah 67,92 sedangkan rata-rata *post-test* di kelas V B adalah 57,08. Data tersebut dapat dilihat pada halaman 37. Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *post-test* kelas V A paling banyak antara nilai 67,92 sedangkan pada nilai *post-test* kelas V B paling banyak antara nilai 57,08. Berdasarkan data pada tabel 4.6 hasil uji hipotesis dan pada table 4.7 hasil uji *Effect Size* dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis yang telah dianalisis dapat diperoleh nilai sig. (2 tailed)  $< 0,05$  yaitu  $0,018 < 0,05$  pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (df)  $= 24+23-2 = 45$  sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu sig. 2 tailed  $< 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat diperoleh *t*hitung dari tabel tersebut sedangkan uji *Effect Size* yang dihitung berdasarkan rumus dari *effect size cohen's d* dapat diketahui nilainya adalah sebesar 0,88. Jika dilihat dari kriteria berada pada kisaran nilai 0,8 yaitu tinggi maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *Peer Lessons* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa tergolong tinggi berdasarkan interpretasi nilai *effect size cohen's d*.



## KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil analisis yaitu  $t_{hitung} (2,460) > t_{tabel} (2,014)$  dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Adanya pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Peer Lessons* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SDN 02 Sape .

## REFERENSI

- Arikunto,S.2009:3*Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono,dkk. 2009. *Pembelajaran Aktif, inovatif kreatif dan menyenangkan*. (pekanbaru: zanafa publishinf),
- Hasyam Zaini, Bermaung Munthe dan Sekar Ayu 2000. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta.Insan Madani.
- Hasyam Zaini, Bermaung Munthe dan Sekar Ayu, 2008, hlm 17. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta.Insan Madani.
- Ira Maya Sari 2017. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 9Metro Barat.
- Sardiman,A.M, 2011: *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Sugiyono, 2018 : *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta).
- Slameto. 2003. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto,2010.*Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Zaini,H.,Munthe,B., Aryani,S. A.2008 *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zaroh, 2011. *Studi komparasi antara metode peer lessons dengan metode ceramah terhadap hasil belajar ipa terpadu materi pokok struktur permukaan bumi siswakesel IX MTs Darul Ulum Demak (fakultas tarbiyah institute agama islamwalisongo)*.

